

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Bab ini akan menyajikan hasil dan pembahasan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Remaja Tentang Penerapan Pencegahan Covid-19 di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang”. Pengambilan data yang dilaksanakan mulai tanggal 19–26 Januari 2021 pada pukul 17.00-19.00 WIB melalui tatap muka antara peneliti dan responden dengan memberikan lembaran kertas berisi kuesioner yang harus diisi oleh responden. Dalam pengambilan data ini terdapat 73 remaja laki-laki yang berkenan untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.

##### **4.1.1 Gambara Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang, yang beralamat di JL. Lap. Brawijaya No.48-49-50 kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang. Bangbros Cafe berdiri pada tahun 2012 dengan luas tanah 156m<sup>2</sup> meliputi 1 tempat kasir, 1 tempat cuci tangan dengan tandon air dari galon dan sabun, terdapat 15 meja masing-masing meja terdapat 4 kursi yang dimana masing-masing kursi tidak diberi jarak dan 1 kamar mandi/WC, Bangbros Cafe pada saat pandemi Covid-19 buka pada pukul 07.00-19.00 WIB dan pada saat hari biasa Bangbros Cafe buka pukul 07.00-00.00 WIB dan tidak terdapat pembatasan jumlah pengunjung. Saat pengunjung datang masuk ke Cafe tidak dilakukan wajib cuci tangan dan pengecekan suhu.

#### 4.1.2 Data Umum

Dalam sub bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, sering tidaknya pergi ke Cafe, percaya tidaknya adanya Covid-19, pernah tidaknya mendapat informasi Covid-19, dan sumber informasi Covid-19 :

**Table 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden Di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang**

No.	Data umum	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	<b>Umur</b>		
	12-16 tahun (Remaja awal)	1	1%
	17-25 tahun (Remaja akhir)	72	99%
	<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>
2.	<b>Pendidikan terakhir</b>		
	SD	7	10%
	SMP	3	4%
	SMA	41	56%
	Perguruan tinggi	22	30%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	
3.	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	48	66%
	Tidak bekerja	25	34%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	
4.	<b>Penghasilan</b>		
	< 2.700.000 (menengah ke bawah)	38	52%
	>2.700.000 (menengah ke atas)	35	48%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	
5.	<b>Sering tidaknya pergi ke Cafe</b>		
	Ya	55	75%
	Tidak	18	25%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	
6.	<b>Percaya tidaknya adanya Covid-19</b>		
	Ya	63	86%
	Tidak	10	14%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	
7.	<b>Pernah tidaknya mendapat informasi Covid 19</b>		
	Ya	73	100%
	Tidak	0	0%
	<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

<b>8. Sumber Infosmasi Covid-19</b>		
Internet	17	23%
Penyuluhan	12	16%
Televisi	30	42%
Dari Tenaga medis	3	4%
Sekolah/kampus/ tempat kerja	11	15%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya remaja pengunjung Cafe Bangbros berusia 17-25 tahun (remaja akhir) yaitu 72 responden (99%), sebagian besar remaja pengunjung Cafe Bangbros berpendidikan SMA yaitu 41 responden (56%), sebagian besar remaja bekerja yaitu 48 responden (66%), hampir setengahnya berpenghasilan <2.700.000 (menengah kebawah) yaitu 35 responden (48%), hampir seluruh remaja sering berkunjung ke Cafe yaitu 55 responden (75%), hampir seluruhnya percaya dengan Covid-19 yaitu 63 responden (86%), seluruhnya yaitu 73 responden pernah mendapatkan informasi tentang Covid-19 (100%), dan hampir setengahnya mendapat informasi Covid-19 dari televisi yaitu 30 responden (42%).

#### 4.1.3 Data Khusus

**Table 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Khusus Responden Di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	14	19%
2.	Cukup	32	44%
3.	Kurang	27	37%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil perilaku remaja pengunjung Cafe Bangbros dalam pencegahan Covid-19 masuk dalam kategori baik yaitu 14 remaja (19%), hampir setengahnya masuk dalam kategori cukup yaitu 32 remaja (44%), dan kategori kurang yaitu 27 remaja (37%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang**

Data umum	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
<b>Umur</b>								
12-16 tahun (Reja awal)	0	0%	0	0%	1	100%	1	100%
17-25 tahun (Remaja akhir)	14	19,5%	32	44,5%	26	36%	72	100%
<b>Pendidikan terakhir</b>								
SD	0	0%	5	71%	2	29%	7	100%
SMP	0	0%	2	67%	1	33%	3	100%
SMA	11	27%	18	44%	12	29%	41	100%
PT	3	14%	7	31%	12	55%	22	100%
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	10	21%	24	50%	14	29%	48	100%
Tidak bekerja	4	16%	9	36%	12	48%	25	100%
<b>Penghasilan</b>								
<2.700.000 (Menengah ke bawah)	6	16%	18	47%	14	37%	38	100%
>2.700.000 (Menengah – Menengah Ke atas)	5	14%	16	46%	14	40%	35	100%
<b>Sering pergi ke Cafe?</b>								
Ya	13	22%	22	37%	24	41%	59	100%
Tidak	2	14%	9	64%	3	22%	14	100%
<b>Percaya adanya Covid-19?</b>								
Ya	13	21%	30	48%	20	31%	63	100%
Tidak	1	10%	1	10%	8	80%	10	100%
<b>Pernah dapat informasi tentang Covid-19?</b>								
Ya	14	19%	32	44%	27	37%	73	100%
Tidak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Sumber Informasi covid-19</b>								
Intenet	6	35%	8	47%	3	18%	17	100%
Penyuluhan	0	0%	4	33%	8	67%	12	100%
Televisi	6	20%	12	40%	12	40%	30	100%
Dari tenaga medis	0	0%	3	100%	0	0%	3	100%
Sekolah/kampus/tempat kerja	2	18%	4	36%	5	46%	11	100%

#### 4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Bangbros Caffe Rampal Kota Malang dengan jumlah responden 73 responden mengenai perilaku remaja tentang

penerapan pencegahan Covid-19 diperoleh data bahwa perilaku remaja pengunjung Cafe Bangbros hampir setengahnya kategori cukup yaitu 32 remaja (44%), dan kategori kurang yaitu 27 remaja (37%). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor sosio-psikologi (sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan) dan situasional (faktor temporal, suasana, teknologi, sosial, dan ekonomi) (Notoatmodjo, 2010). Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja tentang pencegahan Covid-19 dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan kepercayaan (percaya tidaknya adanya Covid-19), serta sumber informasi tentang Covid-19.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang hampir setengahnya pengunjung cafe berusia 17-25 tahun sebanyak 32 remaja (44,5%) dengan perilaku cukup. Menurut Sarwono (2011), usia adalah faktor terpenting dalam menentukan perilaku individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya. Menurut peneliti dengan data yang diperoleh saat penelitian sesuai dengan teori bahwa pada usia 17-25 tahun sudah mulai masuk usia orang dewasa mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang hampir setengahnya pengunjung yang berpendidikan SMA sebanyak 18 remaja (44%) dengan perilaku cukup. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) bahwa faktor pendidikan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga

makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan akan berpengaruh pada sikap. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan perilaku seseorang terhadap suatu obyek. Semakin banyak aspek positif dari obyek, maka akan semakin positif pula sikap terhadap obyek tersebut sehingga akan membentuk perilaku yang positif juga. Maka dari itu fakta dalam penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Responden dengan pendidikan perguruan tinggi dan SMA cenderung berperilaku baik karena memiliki informasi dan sikap yang positif terhadap Covid-19 pada remaja dibuktikan dengan percaya adanya Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang setengahnya responden bekerja yaitu sebanyak 24 responden (50%). Menurut Nursalam (2011) pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan kadang cenderung menyebabkan seseorang lupa akan kepentingan kesehatan diri. Berdasarkan penelitian yang didapat sejalan dengan teori bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena ketika orang tersebut sibuk bekerja mereka lupa akan kepentingan kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang hampir setengahnya percaya adanya Covid-19 yaitu 30 remaja (48%). Menurut Azwar (2013) menyatakan bahwa kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio-psikologi. Kepercayaan disini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. Berdasarkan penelitian kepercayaan mempengaruhi perilaku manusia karena kepercayaan adalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar, atau salah, atas dasar bukti, sugesti otoritas, dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bangbros Caffe Rampal Kota Malang hampir setengahnya mendapatkan sumber informasi Covid-19 dari Televisi yaitu 12 remaja (40%). Menurut Notoatmodjo (2012), informasi yang diperoleh merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Berdasarkan penelitian yang sejalan dengan teori bahwa adanya pemberian informasi Covid-19 Secara berkala dapat menerima peningkatan penerapan protokol kesehatan.

